

## IMPLEMENTASI AUDIT INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Nur Hazizah Umar<sup>1</sup>, Watasya Nur Aryani<sup>2</sup>, Irhamuddin<sup>3</sup>, Sukaisih<sup>4</sup>, Lisma Sari<sup>5</sup>, Reza Hanafi Lubis<sup>6</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

e-mail: [nurhazizahumar@gmail.com](mailto:nurhazizahumar@gmail.com)<sup>1</sup>, [watasyanuraryani1503@gmail.com](mailto:watasyanuraryani1503@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[realmeaceh91@gmail.com](mailto:realmeaceh91@gmail.com)<sup>3</sup>, [sukaisihkai@gmail.com](mailto:sukaisihkai@gmail.com)<sup>4</sup>, [lisma.lssari@gmail.com](mailto:lisma.lssari@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[rezahanafilubis@gmail.com](mailto:rezahanafilubis@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak** – Kecurangan (fraud) merupakan tantangan besar dalam dunia bisnis modern karena dapat mengganggu stabilitas organisasi dan merusak kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif peran audit internal dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam mencegah praktik kecurangan, sekaligus meninjau kontribusi keduanya dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap lima jurnal ilmiah yang relevan dan diterbitkan antara 2019 hingga 2024, kajian ini menemukan bahwa audit internal memiliki peran penting sebagai fungsi pengawasan independen yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Sementara itu, penerapan GCG yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan terbukti mendukung terciptanya sistem tata kelola yang sehat. Efektivitas audit internal dan GCG sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya, dukungan dari manajemen, serta integrasi yang kuat dengan sistem pengendalian internal. Meskipun terdapat variasi hasil dalam sejumlah studi di mana pada beberapa kasus audit internal lebih dominan, sementara pada kasus lain GCG lebih berpengaruh secara keseluruhan keduanya dianggap saling melengkapi. Oleh karena itu, audit internal dan GCG tidak seharusnya dipandang hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai strategi utama dalam pengelolaan risiko dan menjaga keberlangsungan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Fraud.

**Abstract** – Fraud remains one of the major challenges in modern business, as it threatens organizational stability and erodes public trust. This study aims to comprehensively examine the role of internal audit and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles in preventing fraudulent practices, while also highlighting their contribution to building a more transparent and accountable work environment. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research analyzed five relevant scholarly articles published between 2019 and 2024. The findings reveal that internal audit plays a critical role as an independent monitoring function that effectively detects and prevents fraud. Meanwhile, the application of GCG embodying principles such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness supports the establishment of a sound corporate governance system. The effectiveness of both internal audit and GCG depends largely on the quality of their implementation, management support, and their integration with internal control systems. Although the studies reviewed show varied results some emphasizing internal audit as the more dominant factor, others highlighting the stronger impact of GCG it is evident that both elements are complementary. Therefore, organizations should not treat internal audit and GCG merely as compliance requirements, but rather as essential strategic tools for risk management and ensuring sustainable, ethical business operations.

**Keywords:** Internal Audit, Good Corporate Governance, Fraud Prevention.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, menjaga kepercayaan publik terhadap integritas serta akuntabilitas perusahaan menjadi suatu keharusan. Namun, tantangan besar yang masih sering dihadapi banyak perusahaan adalah praktik kecurangan (fraud) yang tak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga mencoreng reputasi dan menggerus kepercayaan para pemangku kepentingan. Bentuk kecurangan ini bisa bermacam-

macam, mulai dari manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset perusahaan, hingga tindakan korupsi, yang semuanya dapat mengganggu stabilitas dan kelangsungan operasional organisasi (Faurochie & Nugroho, 2022).

Menurut data dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), jenis fraud yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah korupsi, disusul dengan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Meskipun persentase kejadiannya mungkin tidak terlalu besar, dampaknya bisa sangat merugikan bagi perusahaan (Saputra & Rosharlianti, 2025). Dalam menghadapi situasi ini, penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi langkah strategis yang penting untuk membentuk tata kelola perusahaan yang sehat. Nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan merupakan pondasi penting dalam membangun budaya organisasi yang etis dan profesional, terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Implementasi GCG yang dijalankan secara konsisten dipercaya mampu menekan peluang terjadinya fraud melalui pembentukan sistem tata kelola yang saling terintegrasi dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurfahira et al., 2024). Untuk memperkuat upaya ini, dua elemen kunci yang berperan penting adalah audit internal dan GCG itu sendiri. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi independen yang memantau apakah kegiatan operasional perusahaan telah berjalan sesuai aturan, sekaligus menilai sejauh mana efektivitas pengendalian internal yang ada (Kumalasari & Nursiam, 2023).

Tingginya angka kejadian fraud menunjukkan perlunya langkah pencegahan yang lebih sistematis dan menyeluruh. Tujuannya bukan semata menghindari kerugian keuangan, tetapi juga menjaga nama baik dan kesinambungan perusahaan. Dalam hal ini, audit internal dan prinsip GCG hadir sebagai pilar penting dalam sistem pengawasan yang efektif. Audit internal memberikan penilaian objektif mengenai efisiensi operasional dan membantu dalam mendeteksi potensi fraud sebelum berkembang menjadi masalah besar (Mahendra et al., 2021; Ria et al., 2022).

Kedua komponen ini audit internal dan GCG merupakan bagian penting dalam sistem pengendalian internal yang bekerja bersama untuk mencegah dan mengidentifikasi adanya penyimpangan dalam organisasi. Audit internal berperan untuk menilai efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan secara objektif. Sementara itu, GCG menciptakan suasana organisasi yang lebih terbuka, adil, dan bertanggung jawab melalui prinsip-prinsip yang diusungnya. Untuk benar-benar meminimalkan risiko kecurangan, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan tepat sasaran (Ria, 2023). Sistem ini merupakan bagian dari strategi manajemen untuk memastikan bahwa proses operasional berjalan secara efisien, efektif, serta sesuai dengan kebijakan dan regulasi. Jika diimplementasikan dengan baik, pengendalian internal akan menjadi alat penting dalam menekan peluang terjadinya fraud.

Meskipun peran audit internal dan GCG dalam mencegah fraud telah banyak diakui, efektivitas keduanya bisa bervariasi tergantung pada bagaimana penerapannya di masing-masing organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit internal terbukti efektif dalam menghambat praktik fraud, sementara pengaruh GCG masih menimbulkan perdebatan dan belum menunjukkan hasil yang konsisten (Nurfahira et al., 2024).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Internal**

Audit internal adalah fungsi evaluasi yang dibentuk secara independen di dalam organisasi dengan tujuan utama meninjau berbagai aktivitas operasional guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi ini tidak hanya memeriksa ulang aspek akuntansi dan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap area operasional lainnya yang berperan dalam menyediakan informasi penting bagi manajemen (Yoga Mahendra et al., 2021). Dengan

kata lain, audit internal hadir sebagai mitra strategis manajemen dalam menyediakan data yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Karena sifatnya yang independen dan objektif, auditor internal harus bekerja tanpa pengaruh dari pihak manapun dan tidak boleh terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang mereka nilai. Kualitas hasil audit sangat bergantung pada data yang disediakan oleh unit atau individu yang diaudit.

Peran audit internal sangat penting sekaligus penuh tantangan dalam mendukung kesuksesan organisasi secara keseluruhan (Syahputra, 2019). Agar fungsi ini berjalan maksimal, terdapat beberapa elemen utama yang harus diperhatikan, yaitu: lingkungan pengendalian yang sehat, proses penilaian risiko yang tepat, sistem informasi dan komunikasi yang efektif, serta aktivitas pengendalian yang mampu menjaga kelancaran operasional. Keempat aspek ini menjadi pilar yang memastikan audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai alat pengawasan strategis yang dapat mengidentifikasi risiko serta memperkuat sistem pengendalian dalam organisasi.

### **Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat pedoman yang mengatur bagaimana hubungan dan interaksi antara berbagai pihak di dalam perusahaan dijalankan termasuk pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, baik dari internal maupun eksternal. Pedoman ini mengatur hak dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta berperan sebagai sistem pengelolaan yang memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penciptaan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Dalam praktiknya, penerapan GCG dapat dinilai melalui sejumlah indikator, seperti kepemilikan institusional dan manajerial, keberadaan dewan komisaris independen, serta seberapa aktif komite audit dalam menjalankan fungsinya.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance (GCG) merupakan kumpulan prinsip atau aturan yang mengatur bagaimana hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dijalankan, termasuk hak dan kewajiban masing-masing. Secara sederhana, GCG berperan sebagai sistem pengarah dan pengendali yang memastikan perusahaan dikelola secara adil, transparan, dan bertanggung jawab, agar tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan bisnisnya (Glenardy et al., 2022).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance, yang dikutip oleh Sedarmayanti dalam Adiko et al. (2019), terdapat lima prinsip utama yang menjadi landasan pelaksanaan GCG di lingkungan BUMN. Kelima prinsip tersebut mencerminkan nilai-nilai penting dalam pengelolaan perusahaan yang sehat dan berintegritas, yaitu:

1. **Transparansi (Transparency):** Menekankan pentingnya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan serta penyampaian informasi yang akurat dan relevan kepada para pemangku kepentingan, agar mereka dapat memahami kondisi dan arah perusahaan secara jelas.
2. **Akuntabilitas (Accountability):** Menggarisbawahi perlunya kejelasan peran, tanggung jawab, dan kewenangan di setiap tingkatan organisasi, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan lebih efisien, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. **Tanggung Jawab (Responsibility):** Menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip bisnis yang etis dan bertanggung jawab terhadap dampaknya.
4. **Kemandirian (Independency):** Menekankan pentingnya pengelolaan perusahaan yang profesional, bebas dari intervensi pihak-pihak tertentu, serta terbebas dari konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas dalam pengambilan keputusan.

5. Keadilan dan Kesetaraan (Fairness): Mendorong agar semua pemangku kepentingan diperlakukan secara adil dan setara, sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing, berdasarkan ketentuan hukum maupun perjanjian yang berlaku.

Kelima prinsip ini menjadi pondasi penting bagi terciptanya tata kelola perusahaan yang bersih, transparan, dan berkelanjutan.

### **Fraud**

Menurut International Standards on Auditing (ISA) seksi 240 mengenai tanggung jawab auditor dalam mempertimbangkan kemungkinan kecurangan dalam audit laporan keuangan, kecurangan (fraud) didefinisikan sebagai tindakan ilegal yang merugikan suatu entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Dalam hal ini, kecurangan dapat berupa pengambilan atau pencurian properti atau aset (Ramlah, dkk., 2023).

Kecurangan sering kali terjadi karena adanya dorongan tertentu yang membuat seseorang mengambil keputusan untuk bertindak tidak jujur. Umumnya, hal ini dipicu oleh kombinasi tiga faktor utama, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiganya akan semakin berpotensi mendorong tindakan fraud jika individu tersebut juga memiliki kemampuan atau capability untuk melakukannya (Febriani & Suryandari, 2019).

Menurut Donald R. Cressey, seperti yang dijelaskan oleh Harahap dan rekan-rekan (2022), terdapat tiga faktor utama yang membentuk konsep “fraud triangle” atau segitiga kecurangan, yang menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan curang. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan, seperti:

1. Tekanan, yang muncul akibat keserakahan atau kebutuhan yang mendesak.
2. Peluang, yang timbul dari lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan.
3. Rasionalisasi, yang merupakan cara individu membenarkan tindakan curang, seperti perasaan kurang dihargai atau imbalan yang rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara menyeluruh dan terstruktur bagaimana keterkaitan antara audit internal, penerapan Good Corporate Governance (GCG), dan upaya pencegahan fraud dalam konteks organisasi. Metode SLR memungkinkan kami untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai temuan dari penelitian terdahulu, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran audit internal dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam menekan risiko kecurangan di lingkungan organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini bersumber dari lima artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Semua artikel tersebut diambil dari dua platform utama, yaitu Google Scholar dan Semantic Scholar, dengan menggunakan kata kunci seperti “audit internal,” “Good Corporate Governance,” dan “pencegahan fraud.”

Proses Systematic Literature Review (SLR) dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur. Pada tahap seleksi, artikel dipilih secara ketat berdasarkan sejumlah kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Artikel harus secara jelas membahas minimal dua dari tiga variabel utama dalam penelitian,
2. Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses peninjauan sejawat (peer-review),
3. Artikel tersedia dalam format teks lengkap (full-text), dan
4. Artikel memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap topik yang sedang dikaji.

Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang bersifat opini, tidak berasal dari sumber ilmiah, tidak tersedia dalam versi lengkap, atau hanya mencantumkan variabel tanpa pembahasan yang mendalam. Dari proses seleksi yang ketat, lima artikel terpilih dan dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Kami mengekstraksi informasi penting dari setiap artikel, seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan dan metode penelitian,

serta temuan utama yang berkaitan dengan peran audit internal dan penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam mencegah praktik kecurangan.

Analisis dilakukan secara naratif dan deskriptif, dengan tujuan menggali pola-pola tematik, menyoroti perbedaan pendekatan antarpeneletian, serta mengidentifikasi celah atau kekosongan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk studi di masa depan. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti baik dari sisi teori maupun praktik untuk memperluas pemahaman mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dalam membangun mekanisme pencegahan fraud yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil	Temuan
1	Khairunnisa, N. R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Perbankan. <i>Jurnal Economina</i> , 2(7), 1666-1676.	Artikel ini menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal, audit internal, dan menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sangat penting dalam mencegah kecurangan di sektor perbankan. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik dapat membantu mencegah terjadinya kecurangan, salah satunya dengan menciptakan lingkungan pengawasan yang kuat serta menyediakan informasi yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan. Audit internal yang profesional juga membantu mendeteksi kecurangan, dengan kompetensi dan integritas auditor sebagai faktor kunci. Selain itu, penerapan GCG yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dapat mengurangi risiko kecurangan. Ketiga elemen ini saling mendukung untuk membangun sistem pengendalian yang kuat.	Artikel ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, audit internal, dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki pengaruh besar terhadap kecurangan dalam sektor perbankan. Sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam menekan risiko terjadinya kecurangan, karena mampu memperkuat mekanisme pengawasan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Audit internal yang independen dan objektif juga penting dalam mencegah kecurangan. Penerapan GCG yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, mengurangi kemungkinan terjadinya <i>fraud</i> . Kesimpulannya, ketiga faktor ini saling mendukung dalam menciptakan sistem pengendalian yang efektif untuk mencegah kecurangan di perbankan.
2	Kumalasari, Y., & Nursiam, N. (2023). Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Penerapan <i>Good Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> . <i>Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan</i> , 14(5), 602-610.	Penelitian ini menemukan bahwa di antara tiga variabel yang diuji, yaitu audit internal, pengendalian internal, dan <i>Good Governance</i> , hanya pengendalian internal yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, pengendalian internal merupakan kunci dalam upaya mencegah terjadinya <i>fraud</i> , sedangkan audit internal dan <i>Good Governance</i>	Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memiliki kemampuan yang terbukti dalam mencegah terjadinya <i>fraud</i> di lingkungan perbankan. Pengendalian internal yang kokoh dapat mengurangi peluang penyimpangan dengan memperjelas alur kerja, menetapkan tanggung jawab, dan meningkatkan pengawasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teori kedua faktor tersebut dianggap penting, dalam praktiknya di objek penelitian, keterlibatan

		belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.	mereka belum optimal dalam mencegah tindakan kecurangan. Oleh karena itu, fokus utama untuk mencegah <i>fraud</i> di bank tersebut sebaiknya diarahkan pada penguatan sistem pengendalian internal.
3	Fahira, N., Rahman, K. G. R., & Rachma, N. R. (2023). Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> . <i>Jurnal Malomo: Manajemen Dan Akuntansi</i> , 1(3), 235-242.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) secara terpisah tidak berdampak signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> di PT. Barru Barakah Properti, dengan nilai signifikansi 0,514, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mencegah <i>fraud</i> , dengan nilai signifikansi 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Secara bersamaan, GCG dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> , yang terlihat dari uji F dengan nilai signifikansi 0,001. Audit internal terbukti menjadi variabel paling dominan dalam pencegahan <i>fraud</i> .	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki dampak positif yang besar dalam mencegah <i>fraud</i> di PT. Barru Barakah Properti. Semakin baik audit internal dijalankan, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah kecurangan. Namun, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sendiri tidak memberikan pengaruh signifikan karena lebih fokus pada aspek operasional dan bukan langsung untuk mencegah <i>fraud</i> . Ketika GCG dan audit internal dilihat bersama-sama, keduanya saling mendukung dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
4	Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> . <i>Jurnal sosial dan sains</i> , 2(6), 680-689.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel independent audit internal, pengendalian internal, dan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berdampak positif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> di PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero). Audit internal memiliki kontribusi dengan koefisien beta 0,140 dan signifikansi 0,046. Pengendalian internal lebih berpengaruh dengan beta 0,205 dan signifikansi 0,010. GCG memiliki dampak paling kuat dengan beta 0,447 dan signifikansi 0,000. Uji F menunjukkan ketiga variabel ini berkontribusi signifikan dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi teradjust sebesar 0,436 menunjukkan 43,6% pencegahan <i>fraud</i> dijelaskan oleh ketiga variabel ini.	Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dalam pencegahan <i>fraud</i> di PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero), jika dibandingkan dengan audit internal dan pengendalian internal. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi tertinggi ( $\beta = 0,447$ ) dan tingkat signifikansi terendah (0,000) di antara ketiga variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan secara konsisten, dapat secara efektif mengurangi potensi terjadinya kecurangan dalam organisasi. Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik menjadi dasar utama dalam membangun sistem yang kuat untuk mencegah <i>fraud</i> di lingkungan BUMN. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang transparan,

			akuntabel, dan berintegritas tinggi, sehingga potensi kecurangan bisa ditekan sejak dini.
5	Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> . <i>Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Humaniora</i> , 6(1), 86-92.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan dalam mencegah <i>fraud</i> di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang dan Demak. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk pencegahan kecurangan, dengan nilai signifikansi 0,00 dan t hitung 5,236. Selain itu, penerapan prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas juga membantu mencegah <i>fraud</i> , dengan t hitung 4,902 dan nilai signifikansi 0,00. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengendalian internal berperan penting dalam mendukung penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dalam mencegah <i>fraud</i> di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang dan Demak. Sistem pengendalian internal yang baik meningkatkan kemampuan pencegahan kecurangan melalui pembagian tugas dan pengawasan yang ketat. Selain itu, prinsip GCG, seperti transparansi dan akuntabilitas, juga efektif dalam mendeteksi tindakan curang. Kombinasi pengendalian internal yang kuat dan GCG yang baik sangat penting untuk pencegahan <i>fraud</i> di perbankan.

Dari hasil analisis terhadap lima jurnal yang dikaji dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa peran audit internal dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sangat krusial dalam mencegah terjadinya fraud. Kedua aspek ini menjadi fondasi penting, terutama di sektor perbankan dan dunia usaha, untuk menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan mampu meminimalkan risiko penyimpangan. Keduanya menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pengendalian yang efektif dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap jalannya operasional perusahaan. Fraud atau kecurangan adalah tantangan serius yang dapat merusak kredibilitas dan keberlanjutan suatu organisasi, sehingga upaya pencegahannya harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Audit internal, sebagai fungsi evaluasi yang independen, memegang peranan penting dalam menilai seberapa efektif sistem pengendalian internal berjalan dan dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini. Penelitian Fahira et al. (2023) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa audit internal merupakan faktor paling dominan dalam upaya pencegahan fraud di perusahaan properti. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan tim audit internal yang kompeten, objektif, dan terpercaya sangat penting untuk menjaga integritas proses bisnis dari risiko kecurangan.

Namun, keberhasilan audit internal sangat dipengaruhi oleh tingkat independensinya, kualitas auditor yang terlibat, dukungan penuh dari manajemen, serta kewenangan yang diberikan. Jika audit internal hanya bersifat formalitas tanpa dukungan nyata dan otonomi yang cukup, maka fungsinya dalam mencegah fraud tidak akan berjalan secara maksimal.

Sementara itu, Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai landasan konseptual bagi terciptanya tata kelola organisasi yang sehat dan beretika. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan menjadi pedoman penting dalam setiap pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Sayekthi (2022) menunjukkan bahwa penerapan GCG secara nyata dapat membantu mencegah terjadinya fraud, terutama di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Temuan ini menekankan bahwa jika prinsip-prinsip GCG dijalankan secara konsisten dan bukan sekadar formalitas administratif, maka hal tersebut bisa membentuk budaya kerja yang menjunjung tinggi etika dan integritas, serta mampu mempersempit celah terjadinya kecurangan dalam organisasi.

Namun, dalam penerapannya, Good Corporate Governance (GCG) tidak selalu menghasilkan dampak yang konsisten. Penelitian dari Fahira et al. (2023) menunjukkan bahwa ketika GCG diterapkan secara terpisah, pengaruhnya terhadap pencegahan fraud cenderung tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam banyak kasus, penerapan GCG masih bersifat simbolis dan belum benar-benar menyatu dengan budaya organisasi. Sebaliknya, penelitian oleh Khairunnisa et al. (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara GCG, audit internal, dan sistem pengendalian internal. Ketiga elemen ini, jika berjalan secara sinergis, dapat membentuk sistem pengawasan yang kuat, khususnya di sektor perbankan. Dalam sinergi tersebut, audit internal berperan sebagai detektor dini, GCG menyediakan kerangka tata kelola yang etis, dan pengendalian internal memastikan pengawasan yang efektif dalam kegiatan operasional harian. Bersama-sama, ketiganya menciptakan lingkungan organisasi yang lebih terlindungi dari risiko kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Nursiam (2023) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana hanya pengendalian internal yang terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan. Sementara itu, audit internal dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam studi tersebut belum menunjukkan dampak yang nyata terhadap upaya pencegahan fraud. Temuan ini mencerminkan bahwa pelaksanaan audit internal dan GCG di beberapa organisasi masih belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam mengendalikan risiko kecurangan. Dalam konteks ini, pengendalian internal tetap menjadi pilar utama yang harus diperkuat terlebih dahulu. Jika sistem pengendalian internal lemah, maka peluang terjadinya kecurangan akan semakin besar dan sulit untuk dicegah.

Sebaliknya, penelitian oleh Farochi dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa perpaduan antara pengendalian internal dan penerapan GCG memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kecurangan, khususnya di sektor lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Temuan ini mempertegas bahwa sinergi antara elemen-elemen pengawasan yakni audit internal, pengendalian internal, dan GCG akan menghasilkan pencegahan fraud yang lebih efektif dibandingkan jika masing-masing dijalankan secara terpisah. Oleh karena itu, pendekatan yang terintegrasi dan menyeluruh menjadi kunci dalam membangun sistem pencegahan kecurangan yang benar-benar kuat dan berkelanjutan.

Dari seluruh kajian yang telah dianalisis, kita dapat menarik kesimpulan bahwa keberhasilan pencegahan kecurangan sangat bergantung pada cara organisasi mengintegrasikan audit internal dan GCG ke dalam sistem pengendalian yang lebih luas. Audit internal perlu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen dan diberi kewenangan untuk bertindak secara independen, sementara prinsip-prinsip GCG harus diinternalisasi dalam budaya organisasi, bukan hanya diterapkan sebagai formalitas semata. Kombinasi antara audit internal yang aktif dan tajam, serta penerapan GCG yang kuat, akan menciptakan sistem tata kelola yang tidak hanya mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus melihat audit internal dan GCG bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan sebagai strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi. Jika diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, hal ini akan membentuk pertahanan yang solid terhadap segala bentuk kecurangan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap lima jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan Good Corporate Governance (GCG) merupakan dua pilar penting yang saling melengkapi dalam upaya pencegahan fraud di dalam organisasi. Audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang mampu menilai efektivitas sistem pengendalian internal, mengidentifikasi risiko, dan membantu mencegah terjadinya kecurangan. Sementara itu, penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam menciptakan tata kelola yang beretika dan bertanggung jawab.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh audit internal dan GCG dalam mencegah fraud dapat berbeda-beda, tergantung pada konteks dan bagaimana keduanya diterapkan dalam masing-masing organisasi. Misalnya, di lingkungan BUMN, GCG sering kali menjadi faktor dominan, sedangkan di sektor swasta, audit internal lebih berperan besar. Namun, satu hal yang konsisten muncul dari berbagai studi adalah pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat sebagai elemen kunci dalam mencegah fraud. Ini menunjukkan bahwa ketiga komponen audit internal, GCG, dan pengendalian internal perlu diintegrasikan secara utuh untuk menciptakan sistem pengawasan yang benar-benar efektif.

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan organisasi yang bebas dari praktik kecurangan membutuhkan audit internal yang profesional dan independen, serta internalisasi nilai-nilai GCG ke dalam budaya kerja sehari-hari. Jika kedua aspek ini dijalankan secara bersamaan dan terhubung erat dengan sistem pengendalian internal yang kokoh, maka organisasi akan memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi risiko fraud. Strategi pencegahan kecurangan tidak bisa dilakukan secara setengah-setengah, melainkan perlu pendekatan yang menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan agar tata kelola organisasi tetap bersih, transparan, dan dapat dipercaya di tengah kompleksitas dunia bisnis saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Z. (2022). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 278–285. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Astuty, W., & Hafsa; Adiko, R. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52–68.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Implementasi Fraud Diamond Theory Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 13)*.
- Harahap, D. S. P., Nasrizal, N., Indrawati, N., & Sandri, S. H. (2022). The Pengaruh Internal Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 82–91. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>
- Kecurangan, P., Pada, F., & Bumn, B. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5.
- Khairunnisa, N. R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan. *Jurnal Economina*, 2(7), 1666–1676. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665>
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance

- Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Nurfahira, N., Rahman, K. G., & Rachma, N. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 111–118.
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 255. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1980>
- Ria, Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable ( Study at Public Accounting Firms in Bekasi ). *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(2615–1715), 11190–11197.
- Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(6), 680–689. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Wulandari. (2020). *Jurnal Mirai Management Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Mirai Management*, 8(1), 259–270.